

IMPLIKASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK PADA SISWA

Maghfirah Insannia *¹

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

maghfirah.insannia0308@gmail.com

Assa Dullah Rouf

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Assadull3001@gmail.com

Hidayani Syam

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

hidayanisyam@iainbukittinggi.ac.id

Abstract

The learning process carried out by a person will definitely show different symptoms or processes and learning outcomes. This difference originates from the fact that humans have different abilities in understanding things. So, a person's success in learning is a combination of his ability based on his potential to understand something, appropriate learning, and good teaching and learning methods. These factors are divided into external factors and internal factors. Internal factors are factors that come from within the student, which include: talents, interests, motivation, attitudes, learning styles and others. External factors are factors that come from outside the student, which include: teaching methods, evaluation tools, learning environment, teaching media, etc. The research for writing this article used the literature study method. Literature study is the process of collecting data by collecting library data, namely library literature from books, articles and journals. In this research the author uses a critical descriptive approach by prioritizing analysis of data sources. The data source for this article comes from several articles or journals written by educational experts who have experience.

Keywords: Implication, Behavioristics.

Abstrak

Proses belajar yang dilakukan seseorang pasti akan menunjukkan gejala atau proses dan hasil belajar yang berbeda-beda. Perbedaan ini bersumber pada kenyataan bahwa manusia berbeda kemampuan dalam memahami sesuatu. Jadi, sukses seseorang dalam belajar merupakan gabungan dari kesanggupannya berdasarkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memahami sesuatu, pelajaran yang selaras, dan metode belajar mengajar yang baik. Faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa, yang meliputi: bakat, minat, motivasi, sikap, gaya belajar dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari

¹ Korespondensi Penulis

luar diri siswa, yang meliputi: metode dalam mengajar, alat evaluasi, lingkungan belajar, media pengajaran, dan lain-lain. Penelitian penulisan artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan ialah proses mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data kepustakaan yaitu literature kepustakaan dari dalam buku, artikel dan jurnal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan menggunakan pendekatan deskriptif kritis dengan mendahulukan analisis sumber data. Sumber data artikel ini berasal dari beberapa artikel atau jurnal yang ditulis oleh pakar pendidikan yang memiliki pengalaman.

Kata kunci : Implikasi, Behavioristik

Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, baik perubahan yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud amat luas, tetapi terutama yang dimaksudkan di sini adalah lingkungan pendidikan yang berupa kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar, masalah yang dihadapi seseorang cukup kompleks. Artinya, dalam belajar dipengaruhi oleh bermacam-macam hal yang saling berkaitan. Proses belajar yang dilakukan seseorang pasti akan menunjukkan gejala atau proses dan hasil belajar yang berbeda-beda. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi: metode dalam mengajar, alat evaluasi, lingkungan belajar, media pengajaran, dan lainlain. Di dalam dunia pendidikan sangat banyak dikenalkan dengan metode mengajar yang dilakukan oleh guru dalam upaya pencapaian hasil belajar yang optimal. Guru dituntut untuk bisa memilih metode mengajar yang paling sesuai dengan karakteristik siswa, materi pembelajaran, dan lain-lain dalam pendidikan terdapat pengajaran terprogram, belajar tuntas mempermudah guru untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih optimalnya, dalam pembelajaran siswa dibimbing agar mereka benar-benar memahami pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian penulisan artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan ialah proses mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data kepustakaan yaitu literature kepustakaan dari dalam buku, artikel dan jurnal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan menggunakan pendekatan deskriptif kritis dengan mendahulukan analisis sumber data. Sumber data artikel ini berasal dari beberapa artikel atau jurnal yang ditulis oleh pakar pendidikan yang memiliki pengalaman.

Pembahasan

A. Pengertian Implikasi

Secara etimologi kata "implikasi" berasal dari bahasa Latin "implicare" yang berarti "melibatkan" atau "mengandung". Dalam konteks logika, implikasi mengacu pada hubungan keterlibatan atau keterkandungan antara dua pernyataan atau proposisi, sedangkan secara terminologi implikasi adalah dalam terminologi logika matematika, implikasi adalah sebuah operasi logika yang menghubungkan dua pernyataan atau proposisi.

B. Teori belajar Behavioristik

Teori behavioristik menekankan pada kajian ilmiah mengenai berbagai respon perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku memusatkan pada interaksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dan diukur. Prinsip-prinsip perilaku diterapkan secara luas untuk membantu orang-orang mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Teori belajar behavioristik adalah teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar behavioristik berpengaruh terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran yang dikenal dengan aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar (Laura A King, 2010).

C. Implikasi Teori Belajar Behavioristik

1. Pengajaran Terprogram

Pengajaran terprogram adalah penggunaan bahan-bahan yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Beberapa program dirancang sebagai perkakas yang pada umumnya dimaksudkan sebagai mesin mengajar. Ada dua hal penting yang perlu didesain dalam pengajaran terprogram begini yaitu; penyusunan bahan yang mencakup tuntutan pemahaman qira'ah (teks bacaan) secara menyeluruh dan detil, kemudian penyiapan tutor sebaya yang matang. Artinya bahan ajar harus disusun sedemikian rupa sehingga mahasiswa teruntun dan terbantu untuk berupaya belajar secara mandiri. Bahan yang dipersiapkan sebaiknya berbentuk modul yang menuntun belajar mandiri. (M. Saleh Muntasir, 1985)

Pembelajaran yang terprogram merupakan salah satu dari beberapa metode pembelajaran yang disajikan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan khusus dalam pembelajaran. Metode pembelajaran terprogram merupakan salah satu jenis dari pengajaran individual murid. Pembelajaran terprogram biasanya dapat diterima baik oleh guru maupun oleh siswa. Materi terprogram digunakan untuk menghasilkan peningkatan capaian individu siswa pada semua tingkatan kemampuan siswa baik yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah. Setiap murid mengalami kemajuan

dengan sendiri-sendiri tergantung pada kemampuan atau kompetensi masing-masing individu murid. Adapun soal latihan berbentuk modul dan paket, yang didalam nya terdapat lembar kerja yang berupa soal - soal dan media cek lisan. Adapun dalam menyelenggarakan proses pembelajaran tersebut.

Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran terdapat faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran terprogram. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Adanya penurunan konsentrasi belajar para murid apabila datang kursus setelah pulang sekolah, tentunya hal tersebut dapat menjadi penghambat proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran terprogram, namun dengan adanya semangat dan minat yang tinggi untuk mahir matematika menjadi pendukung yang kuat dalam proses pembelajaran, hal tersebut menjadi faktor internal yang meliputi minat dan motivasi murid dalam menjalankan kegiatan belajar. Selain itu terdapat faktor pamungkas sebagai penentu keberhasilan metode pembelajaran tersebut yaitu faktor guru, karna peran guru sebagai mediator dan pembimbing para murid dalam belajar dan mengerjakan soal-soal materi yang diberikan, dapat memotivasi para murid untuk terus bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar.

Di dalam pengajaran terprogram ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Siswa harus benar-benar memiliki seluruh bahan, alat-alat dan perlengkapan lain yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pelajaran tersebut,
- b. Siswa harus benar-benar mengetahui bahwa bahan itu bukan tes. Respon yang harus dibuat siswa selama proses belajarnya dimaksudkan untuk membantu belajar, bukan untuk dijadikan dasar penilaian dalam mata pelajaran tersebut
- c. Tersedia sumber yang dapat membantu siswa bila ia mengalami kesulitan
- d. Secara priodik, siswa harus dicek kemampuannya untuk membuatnya benar-benar belajar (Martinis Yamin, 2005).

2. Program pengajaran Individual

Pembelajaran Individual (PPI) diadopsi dari istilah Individualized Educational Program (IEP) yang dikembangkan dalam sistem pendidikan di Amerika Serikat. IEP merupakan dokumen tertulis yang dikembangkan dalam suatu rencana pembelajaran bagi ABK, yang mendorong siswa mengerjakan tugas sesuai dengan kondisi dan motivasinya. Dalam referensi lain disebutkan bahwa PPI merupakan program

pembelajaran yang didasarkan pada gaya, kekuatan, dan kebutuhan khusus siswa dalam belajar.

Istilah PPI diambil dari Individualize Education Programe (IEP). Menurut Valentin dalam (Sebrina & Sukirman, 2019) menyebutkan “Individualized Education Program (IEP) is a legal document that outlines the spesific learning needs of the student and consequent adaptations to the curriculum and physical environment that must be made to accommodate accomodate the child”. “Sebuah dokumen formal yang menjelaskan tentang kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus dan adanya modifikasi atau perubahan kurikulum dan lingkungan fisik yang disediakan sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.” (Tuti Haryati and Ahamd Suryad Widia Winata, 2022)

Tujuan dari Program Pembelajaran Individual adalah sebagai berikut:

- a. Membantu guru mengadaptasikan program umum atau program khusus bagi ABK yg didasarkan kekuatan, kelemahan, atau minat mereka.
- b. Memberikan layanan pendidikan bagi anak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak usia dini.
- c. Memberikan bantuan berupa bimbingan fleksibel terhadap anak dan orangtua

Lima langkah dalam merancang Program Pembelajaran Individual yaitu:

- a. Membentuk tim Program Pembelajaran Individual
- b. Menilai kebutuhan anak
- c. Mengembangkan tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek
- d. Merancang metode dan prosedur pencapaian tujuan
- e. Menentukan metode evaluasi untuk melihat kemajuan anak

3. Analisis Tugas

Analisis tugas (*Task Analysis*) yaitu suatu metode untuk menganalisis pekerjaan manusia, apa yang dikerjakan, dengan apa mereka bekerja, dan apa yang harus mereka ketahui. Contoh : apa saja tugas yang harus dilakukan dalam membersihkan rumah. Proses untuk menganalisis pekerjaan cara manusia, melakukan pekerjaannya : hal-hal yang mereka kerjakan, hal-hal yang mereka kenai tindakan, dan hal-hal yang harus mereka ketahui. Keluaran dari analisis tugas ini berupa perincian dari tugas yang dilakukan manusia. Hal-hal yang mereka gunakan, rencanakan, dan urutan tindakan yang biasa dilakukan untuk menyelesaikan tugas tergantung pada teknik yang digunakan.

Alasan perlunya analisis tugas untuk memasukkan elemen manusia secara langsung pada perancangan secara sistematis dan terbuka sehingga dapat diperiksa secara teliti. Sasaran (*external task*) adalah kondisi sistem yang ingin dicapai manusia. Tugas (*Internal Task*) adalah himpunan terstruktur dari aktivitas yang dibutuhkan, digunakan atau dipercaya sebagai hal penting untuk mencapai sasaran dengan menggunakan perangkat

tertentu. Aksi (*action*) adalah tugas yang tidak mengandung pemecahan persoalan atau komponen struktur terkendali. Rencana (*method*) terdiri atas sejumlah tugas atau aksi yang disusun dalam suatu urutan.

Perbedaan antara teknik analisis tugas dan teknik yang lain adalah bahwa teknik analisis tugas memiliki ruang lingkup yang luas. Selain meliputi tugas-tugas yang melibatkan penggunaan komputer, analisis tugas juga memodelkan aspek-aspek dunia nyata baik yang menjadi bagian maupun tidak menjadi bagian sistem komputer.

Teknik analisis tugas dibagi menjadi tiga bagian :

- a. Dekomposisi tugas
- b. Analisis berbasis pengetahuan
- c. Teknik berbasis relasi entitas.

4. Pendekatan Belajar Tuntas

a. Pengertian Belajar Tuntas

Belajar tuntas berarti bahwa setiap anak dalam kelas yang anda hadapi akan secara tuntas menguasai pelajaran yang disajikan terlebih dahulu barulah dapat berpindah pada pelajaran berikutnya (Syarif, Z, 2018). Tugas guru dengan sendirinya perlu memperhatikan mereka yang belum yang belum secara tuntas menguasai tujuan yang diharapkan. Guru yang hendaknya memusatkan perhatiannya untuk menangani kesukaran belajar anak bila anak menemui kesulitan itu. Guru perlu memperbaiki kesulitan belajar itu. Apabila hal-hal demikian ditangani secara baik dan secara tepat anak-anak akan menguasai pelajaran yang diberikan secara tuntas.

Istilah belajar tuntas diterjemahkan atau ditafsirkan dari istilah dalam bahasa Inggris “Mastery Learning” yaitu suatu konsep dan proses yang menitikberatkan pada pengawasan penuh. Konsep ini muncul sebagai reaksi dari prinsip belajar kurva normal. Prinsip ini beranggapan bahwa setiap individu anak akan berbeda. Oleh karena itu akan melahirkan penguasaan yang bervariasi sehingga secara keseluruhan penguasaan masing-masing akan tersebar mulai dari yang paling jelek, rata-rata dan yang paling bagus (Cyrisl Poster, 2006)

b. Prinsip-Prinsip Belajar Tuntas

Perbedaan waktu belajar pandangan tentang belajar tuntas dipertegas oleh B.S Bloom yang didasarkan atas penemuan John B. Charoll. Dalam observasinya, dia menemukan serta merumuskan model belajar yang mengatakan bahwa bakat untuk sesuatu bidang studi tertentu ditentukan oleh tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu. Atas dasar itu maka bakat tidak didefinisikan sebagai indeks tingkat penguasaan siswa melainkan sebagai kecepatan belajar atau sebagai ukuran sejumlah waktu yang diperlukan siswa untuk menguasai pelajaran

dalam suatu kondisi yang ideal. Dengan demikian seorang siswa dengan bakat yang tinggi akan dapat mempelajari suatu bidang studi secara cepat sedangkan seorang siswa lainnya dengan bakat yang rendah akan dapat mempelajari bidang studi yang sama dalam waktu yang lebih lambat.

Menurut Nasution, ada lima faktor yang mempengaruhi prinsip-prinsip belajar, yaitu;

- a) Bakat untuk mempelajari sesuatu, diakui bahwa bakat dan intelegensi berpengaruh terhadap prestasi belajar.
- b) Mutu pengajaran, mutu pengajaran di lain pihak merujuk pada kesesuaian dan ketepatan model belajar mengajar yang dipergunakan, sehingga dapat memberi kemudahan kepada anak untuk menguasai bahan yang diajarkan berkenaan dengan kemampuan anak untuk dapat menangkap pengertian dan makna yang disajikan oleh guru atau yang dituangkan dalam bahan ajar.
- c) Kesanggupan memahami pengajaran.
- d) Ketekunan, merujuk kepada kesediaan dan kemampuan untuk menyediakan waktu dalam mempelajari suatu bahan.
- e) Waktu yang tersedia untuk belajar, berkenaan dengan waktu yang dijadwalkan untuk mempelajari sesuatu dan yang diperlukan oleh seseorang untuk mengerjakan tugas-tugas sehingga dia memperoleh pengalaman belajar yang cukup

Dalam menerapkan prinsip-prinsip dan model belajar tuntas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Hal ini dimaksudkan agar kita dilengkapi dengan pengetahuan praktis sehingga memudahkan untuk menerapkannya

- a) Kurikulum sesuai bidang studi hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan adanya tata urutan yang logis dan fungsional. Artinya satu satuan bahan dalam bidang studi yang diajarkan hendaknya tersusun sedemikian rupa sehingga yang satu didasarkan atas yang lainnya.
- b) Satuan pelajaran perlu kiranya dirumuskan satu set Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Tujuan Instruksional Khusus merupakan suatu prasyarat yang mutlak diperlukan dalam rangka penguasaan belajar. TIK ini akan merupakan tolok ukur dan sasaran yang jelas baik untuk siswa maupun untuk guru, ke arah manakah yang mereka tuju dalam setiap langkah kegiatan belajar mengaja
- c) Pada akhir suatu satuan pelajaran, hendaknya disusun tes. Tes ini diadakan pada setiap akhir sesuatu satuan pelajaran yang diajarkan. Tujuan pokok dalam tes itu adalah sebagai umpan balik agar penguasaan pelajarannya makin mantap dan makin utuh. Hal ini penting dikemukakan untuk mencegah siswa agar jangan "menyontek dari kegiatan tes siswa lainnya". Artinya, apabila siswa mengetahui

bahwa hasilnya bukan untuk membandingkan dengan siswa lainnya, ia akan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh . (Muhammad Rusmin, 2016)

c. Proses Belajar Tuntas

Umpaman balik sering terjadi dalam peristiwa kegiatan belajar mengajar. Umpaman balik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan peristiwa yang memberikan kepastian kepada siswa bahwa kegiatan belajar telah atau belum mencapai tujuan

Penerapan prinsip umpan balik ini biasanya dilakukan melalui tes. Apabila anak telah mengerjakan sesuatu latihan ia diberi tes. Tes itu adalah merupakan umpan balik langsung untuk melihat langsung apakah yang dipelajarinya sudah mencapai tujuan atau belum. Dengan kata lain tes digunakan sebagai umpan balik yang memberikan kepastian kepada anak tentang harapan-harapannya apakah sudah atau belum terpenuhi. Penggunaan tes secara baik akan dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi. Oleh karena itu tes perlu diberikan senantiasa secara sistematis. Akibat positif lainnya adalah menjamin tensi belajar untuk waktu yang lebih lama (Nona Ranggoana, Della Maulida and Dewi Rahimah, 2018).

Kesimpulan

Pengajaran Terprogram adalah penggunaan bahan-bahan yang diprogramkan untuk mencapai ttujuan pendidikan. Beberapa program dirancang sebagai perkakas yang pada umumnya dimaksudkan sebagai mesin mengajar Ada dua hal penting yang perlu didesain dalam pengajaran terprogram begini yaitu penyusunan bahan yang mencakup tuntutan pemahaman qiraah teks bacaan secara menyeluruh dan detil, kemudian penyiapan tutor sebaya yang matang.. Pembelajaran yang terprogram merupakan salah satu dari beberapa metode pembelajaran yang disajikan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan khusus dalam pembelajaran. Metode pembelajaran terprogram merupakan sebuah metode yang harus dipecahkan menjadi langkah-langkah kecil diurut dengan cermat diarahkan untuk mengurangi kesalahan. Metode pembelajaran terprogram melibatkan penyajian materi yang terkontrol dengan langkah-langkah pengurutan pelajaran yang direncanakan secara cermat. Murid secara aktif dapat berpartisipasi dengan merespon pelajaran secara terus-menerus. Pembelajaran yang terprogram merupakan salah satu dari beberapa metode pembelajaran yang disajikan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan khusus dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Haryati, Tuti Haryati and Ahamd Suryad Widia Winata. 2022. Pengembangan Program Pembelajaran Individual bagi Siswa Slow Learner di SD lab School Fip Umj, *Jurnal Instruksional*
- King, Laura A. 2010. "Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif". Jakarta: Salemba Humanika
- Muntasir, M. Saleh. 1985. *Pengajaran Terprogram, Teknologi Pendidikan dengan Pengandalan Tutor*. Jakarta
- Poster, Cyrisl. 2006. *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul*. Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya.
- Ranggoana, Della Maulida and Dewi Rahimah. 2018. Penerapan Strategi Belajar Tuntas (Mastery Learning) dengan Bantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar SiswaKelas VII SMPN 22 Kota Bengkulu, *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, (JP2MS)
- Rusmin, Muhammad. 2016. , *Belajar Tuntas*, 5.1
- Syarif, Z, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren: dari Tradisional hingga Modern*, (2018), (Vol 2), Duta Media Publishing
- Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis komptensi*. Jakarta: Gaung Persada Press